

HUBUNGAN MOTIVASI LANSIA TERHADAP KUNJUNGAN POSBINDU LANSIA
KARYA BUDAYA DI BKR JORONG BARAT WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SITIUNG 1 KABUPATEN
DHARMASRAYA

Depa Nopri^{1*}, Candra Syah Putra², Muhammad Chandra³, Dian Eka Putri⁴

¹⁻⁴Universitas Dharmas Indonesia

Email Korespondensi: depanopri32@gmail.com

Disubmit: 12 Juli 2023

Diterima: 28 Juli 2023

Diterbitkan: 18 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10960>

ABSTRACT

Elderly is someone who has reached the age of 60 and above aging is not a disease, but a process that gradually results in cumulative changes, is a process of decreasing the body's resistance in facing stimuli from within and outside the body. To determine the relationship between the motivation of the elderly and the visit of the cultural work elderly Posbindu at BKR Jorong Barat working area of the Sitiung 1 Public Health Center, Dharmasraya Regency. The research method used is descriptive analytic with a cross-sectional study design in which the independent variables and dependent variables are measured simultaneously with the accidental sampling technique. Based on bivariate analysis using the One sample T-test with data processing using SPSS, the results showed that there was a relationship between elderly motivation and elderly posbindu visits with P value = $0.000 < 0.05$. Here is a positive relationship with visits to the cultural work of the elderly Posbindu at BKR Jorong Barat working area of the Sitiung 1 Dharmasraya Public Health Center.

Keywords: *Elderly Motivation, Posbindu Visit*

ABSTRAK

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh. Untuk mengetahui hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan posbindu lansia karya budaya di BKR jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya. Metode penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study* yang merupakan variabel independen dan variabel dependel diukur dalam waktu yang secara bersamaan dengan teknik *acidental sampling*. Berdasarkan analisa bivariat menggunakan *One sample T-test* dengan pengolahan data menggunakan SPSS didapatkan hasil adanya hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan posbindu lansia dengan hasil P value = $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan kotivasi terhadap kunjungan posbindu lansia karya budaya di BKR jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1 dharmasraya.

Kata Kunci: Motivasi Lansia, Kunjungan Posbindu

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan proses perubahan penurunan fungsi tubuh yang di tandai dengan menurunnya fungsi jaringan untuk memperbaiki dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tubuh mengalami penurunan fungsi pertahanan terhadap infeksi yang menyerang dan berkurangnya fungsi tubuh untuk memperbaiki keadaan tubuh yang rusak (Hidayati et al, 2022).

Menurut WHO dalam Kusharyadi (2011) lansia terbagi menjadi empat tahap, antara lain: usia pertengahan (*Middle age*) pada umur 45-59 tahun, lanjut usia (*Elderly*) pada umur 60-74 tahun, lanjut usia tua (*Old*) pada umur 75-90 tahun dan usia sangat tua (*Very old*) pada usia 90 tahun keatas (Erni Setiorini & Ning Arti Wulandari, 2018).

Lanjut usia termasuk kelompok yang rentang terhadap berbagai masalah psikososial dan rawan kesehatan, khususnya terhadap kemungkinan jatuh sakit dan ancaman kematian. Permasalahan-permasalahan yang perlu diperhatikan khusus untuk lansia berkaitan dengan berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial dan seksual (Sumartini et al., 2021).

Menurut data WHO (World Health Organization) jumlah populasi menua secara global penuaan populasi yang terus berlanjut kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada tahun 2020 sebagian orang tua

berusia 65 tahun atau lebih pada populasi dunia 9,3% sudah lebih besar di dibandingkan anak dibawah umur lima tahun 8,7% (WHO, 2021).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Statistik Kesehatan 2021 menyatakan bahwa terdapat 6,01% lanjut usia dari umur 60 tahun keatas (BPS, 2020). Sedangkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia 2021 terdapat 34 Provinsi di Indonesia dengan 514 yang melaksanakan posbindu aktif dan di Sumatra Barat terdapat 19 Kabupaten dengan 13 (68,4%) posbindu yang aktif (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya pada Tahun 2021 di kabupaten dharmasraya terdapat 11 kecamatan, dimana di kecamatan sungai rumbai terdapat 4 posbindu lansia, di kecamatan koto besar terdapat 7 posbindu lansia, di kecamatan asam jujuhan terdapat 10 posbindu lansia, di kecamatan koto baru terdapat 35 posbindu lansia, di kecamatan koto salak terdapat 8 posbindu lansia, di kecamatan tiumbang terdapat 17 posbindu lansia, di kecamatan padang laweh terdapat 6 posbindu lansia, di kecamatan timpeh terdapat 12 posbindu lansia, di kecamatan pulau punjung terdapat 47 posbindu lansia, di kecamatan IX koto terdapat 10 posbindu lansia (Dinkes Dharmasraya, 2021).

Berdasarkan data yang di dapat dari puskesmas sitiung 1 tahun 2022 di BKR Jorong Barat terdapat 94 jiwa lansia, data kunjungan lansia ke posbindu lansia karya budaya dari tiga bulan terakhir tahun 2022 yaitu dari bulan Agustus berjumlah 14 (14,8%) orang, bulan September 15 (15,9%) orang

dan pada bulan Oktober berjumlah 13 (13,8%) orang yang berkunjung ke posbindu lansia.

Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) merupakan suatu wadah kelompok usia lanjut di masyarakat di mana dalam proses pembentukannya dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan lembaga sosial, pemerintahan dan swasta sebagai wujud peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang menitik beratkan pada upaya peningkatan dan pencegahan terhadap masalah - masalah lansia. Posbindu salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) untuk meningkatkan kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang berbahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Nureni et al, 2022).

Motivasi merupakan suatu proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkahlaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk berperilaku, beraktivitas dalam mencapai tujuan (Ulfah, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Lansia atau lanjut usia secara umum di definisikan dengan seseorang baik pria maupun wanita yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun keatas. Orang yang di golongan lansia memiliki beberapa indikasi perubahan, adapun berbagai perubahan yang di dapati pada orang yang di kategorikan lansia adalah dengan adanya penurunan dan kelemahan fisik seiring berjalannya waktu, dan juga semakin meningkatnya kerentanan

terkena penyakit-penyakit usia lanjut (Nurmila, 2021).

Menurut WHO dalam Kusharyadi (2011) lansia terbagi menjadi empat tahap, antara lain: usia pertengahan (*Middle age*) pada umur 45-59 tahun, lanjut usia (*Elderly*) pada umur 60-74 tahun, lanjut usia tua (*Old*) pada umur 75-90 tahun dan usia sangat tua (*Very old*) pada usia 90 tahun keatas (Erni Setiorini & Ning Arti Wulandari, 2018)

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif mencakup penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motivasi merupakan suatu proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan (Ulfah, 2018).

Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri. Motivasi ini terkadang muncul tanpa adanya pengaruh dari luar. Biasanya seseorang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan, factor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah kebutuhan, harapan dan minat. Sedangkan Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar diri seseorang tersebut. Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu: dukungan keluarga, lingkungan dan imbalan (Febyanti, 2022).

Posbindu merupakan perwujudan pelaksanaan program

pengembangan dari kebijakan pemerintahan melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan segera optimal (Pratiwi, 2019).

Kegiatan posbindu lansia meliputi kegiatan pelayanan kesehatan dan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengatasi permasalahan lansia dalam hal biospikososial dan ekonomi lansia. Kegiatan pemeriksaan dan pelayanan kesehatan fisik dan mental emosional dicatat dan dipantau dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia untuk mengetahui lebih awal (Deteksi dini) penyakit atau ancaman kesehatan yang dihadapi lansia tersebut (Ginting & Anto, 2020).

Kegiatan inti posbindu lansia diadakan satu kali dalam sebulan. Hari dan waktu dipilih berdasarkan kesepakatan. Bila perlu, posbindu dapat dibuka lebih dari satu kali perbulan, sesuai dengan kegiatan pengembangan yang diselenggarakan (Erpandi, 2019).

Menurut Damayanti, Fitriani Nur (2012) dalam (Rambe, 2020) pemanfaatan posbindu lansia dapat diukur dengan merujuk pada KMS (Kartu Menuju Sehat) selama satu tahun terakhir dibagi menjadi :Aktif memanfaatkan posbindu, bila datang ≥ 6 kali dalam setahun. Tidak aktif memanfaatkan posbindu, bila datang < 6 kali dalam setahun. Keaktifan lansia merupakan suatu bentuk keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu dan diyakini dapat meningkatkan pengetahuannya, salah satunya

yaitu tentang PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat).

Kunjungan merupakan perbuatan atau hal berkunjung kesuatu tempat. Kunjungan lansia ke posbindu lansia/posyandu adalah datangnya lansia ke posbindu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, yang terdiri dari: pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana seperti periksa gula darah, asam urat dan kolesterol dan kegiatan lainnya seperti senam lansia. Mekanisme kunjungan lansia ke posbindu hampir sama dengan pelayanan di posyandu balita yaitu 12 kali dalam setahun, namun minimal 8 kali dalam setahun sudah termasuk kategori baik menurut Depkes RI, 2014 dalam (Nurhasanah, 2018).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah, sikap terhadap posbindu, kualitas pelayanan, sikap petugas, budaya dan kebiasaan pencarian pengobatan, kebutuhan terhadap posbindu, dukungan petugas, dan dukungan keluarga (Sunda, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan perumusan masalah dalam penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Lansia Terhadap Kunjungan Posbindu Lansia Karya Budaya Di BKR Jorong Barat Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan posbindu lansia karya budaya di BKR jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah metode *descriptif analitik* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional study* yang merupakan variabel independent dan variabel dependen diukur dalam waktu yang secara bersamaan (Hidayat, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 - 20 juni 2023 di BKR Jorong Barat Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan posbindu lansia karya budaya di BKR jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya tahun 2023.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah 94 orang lansia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 76 orang menggunakan rumus slovin di BKR jorong barat wilayah kerja

puskesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya.

Alat atau instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir lain yang berkaitan dengan pencacatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Hidayat (2009) dalam (Sekarningrum, 2020) menjelaskan masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia.

Data yang didapatkan dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden, kemudian diolah menggunakan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*) uji yang dilakukan adalah uji *Chi-square Quadrant*. Kemudian dianalisa dengan variabel univariat dan variabel bivariate.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Lansia di BKR Jorong Barat Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

| No. | Motivasi Lansia | F | % |
|-----|-----------------|----|------|
| 1. | Rendah | 51 | 67,1 |
| 2. | Tinggi | 25 | 32,9 |
| | Jumlah | 76 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian di peroleh sebagian besar 51 (67,1%) memiliki motivasi yang rendah di posbindu lansia karya

budaya BKR Jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya tahun 2023.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Posbindu di BKR Jorong Barat Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

| No. | Kunjungan Posbindu | F | % |
|-----|--------------------|----|------|
| 1. | Tidak Aktif | 57 | 75.0 |
| 2. | Aktif | 19 | 25.0 |
| | Jumlah | 76 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian di peroleh sebagian besar 57 (75,0%) responden yang tidak aktif berkunjung ke posbindu lansia

karya budaya di BKR jorong barat wilayah kerja pukesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya tahun 2023.

Tabel 3
Hubungan Motivasi Lansia Terhadap Kunjungan Posbindu Lansia Karya Budaya Di BKR Jorong Barat Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2023.

| Motivasi Lansia | Kunjungan Posbindu | | | | Jumlah | | P-Value |
|-----------------|--------------------|------|-------|------|--------|-----|---------|
| | Tidak Aktif | | Aktif | | F | % | |
| | F | % | F | % | | | |
| Rendah | 51 | 100 | 0 | 0 | 51 | 100 | 0.000 |
| Tinggi | 6 | 24,0 | 19 | 76,0 | 25 | 100 | |
| Total | 57 | 75.0 | 19 | 25.0 | 76 | 100 | |

$X_{Hitung} = 51.680$

$X_{Tabel} = 3.841$

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian responden dari 51 responden dengan motivasi rendah semuanya tidak aktif berkunjung keposbindu lansia, dari 25 responden dengan motivasi tinggi sebanyak 19 (76,0%) responden yang aktif berkunjung keposbindu lansia dan sebanyak 6 (24,0%) responden yang tidak aktif berkunjung keposbindu lansia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui pada tabel 3 dapat dilihat dari hasil kuesioner motivasi lansia didapatkan, dapat disimpulkan dari 76 responden distribusi frekuensi motivasi lansia bahwa sebagian besar 51 (67,1%) responden yang memiliki motivasi rendah dan

hampir setengahnya 25 (32,9%) responden yang memiliki motivasi yang tinggi di posbindu karya budaya BKR jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sekarningrum (2020), di wilayah kerja puskesmas sempaja samarinda yang berjudul Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Wilayah Puskemas Sempaja didapatkan hasil dari 146 responden terdapat motivasi yang kurang sebanyak 105 (71,9%) responden dan motivasi yang baik sebanyak 41 (28,1%) responden.

Berdasarkan hasil analisa kuesioner terdapat bahwa dari 20 pernyataan tentang motivasi dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi dari luar diri (ektrinsik) dari 76

responden sebagian besar responden memiliki motivasi yang rendah dan hampir setengahnya responden yang memiliki motivasi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang peneliti bagikan tentang motivasi lansia, banyak lansia yang memiliki motivasi rendah tentang kunjungan posbindu lansia. Kurangnya motivasi lansia untuk berkunjung keposbindu lansia menyebabkan lansia beresiko terhadap status kesehatannya dikarenakan kurangnya minat dan keinginan lansia untuk memeriksa kesehatannya secara rutin.

Menurut asumsi peneliti motivasi sangat penting bagi seorang lansia, karena dengan usianya yang sudah meningkat dan sikap yang mudah berubah-ubah dan sering lupa maka suatu motivasi atau dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri lansia akan sangat membantu dan berpengaruh untuk lansia dalam melakukan sesuatu yang sudah menjadi suatu kebutuhannya untuk memeriksa dan memantau status kesehatannya dengan baik dan rutin di posbindu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui pada tabel 5.6 dapat dilihat dari hasil kuesioner penelitian kunjungan posbindu terdapat sebagian besar 57 (75,0%) responden yang tidak aktif berkunjung keposbindu dan sebagian kecil 19 (25,0%) responden yang aktif berkunjung keposbindu di posbindu karya budaya BKR jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari et al., (2023) dengan Judul Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Jeriji didapatkan hasil dari 97 responden 59 (60,8%) responden yang tidak ikut posyandu lansia dan

38 (39,2%) yang mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan hasil Analisa kuesioner dari 1 pernyataan tentang kehadiran lansia di posbindu lansia dari 76 responden terdapat 57 (75,0%) responden yang tidak aktif berkunjung ke posbindu lansia. Tidak aktifnya lansia berkunjung keposbindu akan berdampak terhadap kesehatan lansia yang tidak terpantau dengan baik, dimana lansia merupakan kelompok yang rawan dipandang dari segi kesehatan karena kepekaan dan kerentanan yang tinggi terhadap gangguan kesehatan dan ancaman kematian.

Menurut asumsi peneliti kurangnya lansia yang berkunjung keposbindu akan mempengaruhi status kesehatannya dan tidak terpantau dengan baik, sedangkan lansia yang memanfaatkan posbindu lansia dengan kehadirannya mengikuti kegiatan posbindu lansia dengan rutin akan memiliki beberapa manfaat seperti dapat meningkatkan status kesehatan lansia, meningkatkan kemandirian lansia, memperlambat anging proses, dan mendeteksi dini gangguan kesehatan pada lansia serta untuk meningkatkan harapan hidup lansia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 51 responden dengan motivasi rendah semuanya tidak aktif berkunjung keposbindu lansia, dan 25 responden dengan motivasi tinggi sebanyak 19 (76,0%) responden yang aktif berkunjung keposbindu lansia dan sebanyak 6 (24,05%) responden yang tidak aktif berkunjung keposbindu lansia.

Dari hasil uji statistik berdasarkan analisa *Chi-Square*, ada hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan posbindu dengan *P value* = 0,000 berarti *P value* ≤ 5% (0,05) yang artinya ada hubungan motivasi

terhadap kunjungan posbindu ada uji statistic *Chi-Square* nilai χ^2 hitung = 51.680 $\geq \chi^2$ tabel = 3.841 dengan ketentuan *degree reedom* (*df*) = 1 dan *P value* = 0.000 \leq 0.05. Maka berdasarkan tabel statistik, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi lansia terhadap kunjungan posbindu lansia karya budaya di BKR jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya tahun 2023.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmila (2021), dengan Judul Determinan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Selamat Kabupaten Labuhanbatu dengan hasil dari 60 responden terdapat 10 (16.7%) responden yang memiliki motivasi buruk dan tidak rajin mengunjungi posyandu lansia sementara itu ada 0 (0%) responden yang memiliki motivasi buruk tetapi rajin mengunjungi posyandu lansia. Terdapat 2 (3.3%) responden yang memiliki motivasi baik dan tidak rajin mengunjungi posyandu lansia, serta terdapat 48 (80%) responden yang memiliki motivasi baik dan rajin mengunjungi posyandu lansia.

Menurut asumsi peneliti dari hasil kuesioner peneliti pentingnya motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari orang lain baik itu keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Seorang lansia sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari keluarganya untuk membantu seorang lansia dalam menjaga dan memantau derajat kesehatan lansia. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemauan diri sendiri dan dorongan dari orang lain untuk berkunjung keosbindu lansia maka akan semakin baik untuk memenuhi kebutuhan lansia dan reponden

dapat mencegah, memantau dan memelihara tingkat kesehatannya sendiri dan dapat mengetahui dampak dari penyakit yang dialaminya.

KESIMPULAN

Bahwa adanya hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan posbindu lansia, terdapat masih banyak lansia yang memiliki motivasi yang rendah dan lansia yang tidak aktif untuk kunjungan posbindu lansia, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan posbindu lansia karya budaya di BKR jorong barat wilayah kerja puskesmas sitiung 1 kabupaten dharmasraya tahun 2023.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu lansia. Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Profil Statistik Kesehatan*.
- Dinkes, & Dharmasraya. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya* (P. H. Satria (ed.)). Pulau Punjung.
- Erni Setiorini, M. K., & Ning Arti Wulandari, M. K. (2018). *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia dengan Penyakit Degeneratif* (1st ed.). 2018. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mMVGEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:Guvj7asR3lsJ:scholar.google.com/&ots=eMMveYs8r&sig=QSXc3eUz6zbnNLgkqRleSP5Zkns&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Erpandi. (2019). *Posyandu Lansia : Mewujudkan Lansia Sehat, mandiri & Produktif* (M. Egi

- Komara Yudha, S.Kp (ed.). EGC 2014.
- Febyanti, A. V. (2022). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sumpersari* [Universitas dr.Soebandi JemberFakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan]. [http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/362%0Ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/362/1/18010041Alievia a Viola](http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/362%0Ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/362/1/18010041Alievia%20Violica%20Febyanti.pdf) Febyanti.pdf
- Ginting, S. N., & Anto, A. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medang Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 121-128. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2931/>
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan*. Selemba Medika.
- Hidayati, Yuderna, V., Asman, A., Dewi, S., & Asmaria, M. (2022). Pengaruh Terapi Relaksasi Beson Terhadap Tekanan Darah Sistole Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Sosial Tresnawerdha Sabai Nan Aaluh Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022. *Abdimas Sainika*, 4, 89-98.
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In F. Sibuea, B. Hardhana, & W. Widiyantini(Eds.),*Pusdatin.Kemkes.Go.Id.KementerianKesehatanRepublikIndonesia*.<http://www.kemkes/go.id>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Ilmu Keperawatan*. Rineka Cipta.
- Nureni, Salham, M., & Amalinda, F. (2022). Peran Kader dalam Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit tidak Menular (Posbindu Ptm) di Rw 3 Ranontai , Kelurahan Pantoloan Boya , Kecamatan Tawaeli , Kota Palu The Role of Cadres Due to the Implementation of the Integrated Coaching of Non-Infected. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 03(03), 139-145.
- Nurhasanah, D. (2018). *Hubungan Antara Motivasi Dengan Kunjungan Lansia Mengikuti Kegiatan Posbindu Lansia Assyifa Di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung*. Stikes Bhakti Kencana Bandung.
- Nurmila, S. (2021). *Determinan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas gunung selamat kabupaten labuhanbatu*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Pratiwi, A. (2019). *faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu di wilayah kerja UPT puskesmas suryalaya kota bandung*. Universitas Bhakti Kencana.
- Rambe, C. R. (2020). *Hubungan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posbindu lansia terhadap kemandirian lansia mengontrolpenyakithipertensi*. Universitas Aifa Royhan.
- Sekarningrum, E. H. (2020). *Hubungan Antara Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Sumartini, N. P., Warnis W, G. A. S. P., & Prayadi, T. (2021). *FaktorFaktoryangMempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah*

- Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.728>
- Sunda, R. emilda yati. (2018). *faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posbindu lansia di wilayah kerja puskesmas pintu padang rao pasaman*. STIKes Perintis Padang.
- Ulfah, N. (2018). Motivasi pasien penderita hipertensi yang berobat di puskesmas pasangan dalam pengendalian hipertensi. In *UIN Syarif Hidayatullah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Utari, Darmi, S., & Ciptiasrini, U. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu di Desa Jeriji Tahun 2022*. 2(5), 1704-1720.
- WHO. (2021). *World Health Statistics*. <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/342703/9789240027053-eng.pdf>